

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
KECAMATAN MALALAK AKIBAT PEMBANGUNAN JALAN
ALTERNATIF SICINCIN-MALALAK**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



**Pipi Dewi Asmara
NIM 2010/55155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Malalak
Akibat Pembangunan Jalan Alternatif Sicincin-Malalak
Nama : Pipi Dewi Asmara
NIM : 55155/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2016

Di setujui Oleh :

Pembimbing I,



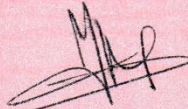
Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP. 19600307 19850302 2 002

Pembimbing II,



Nofrion, S.Pd, M.Pd
NIP. 19781111 200812 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Yurni Suasti, M.Si.
NIP. 19620603 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Pipi Dewi Asmara
Nim : 55155/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi didepan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
dengan judul

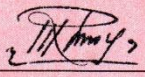

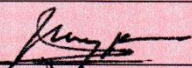

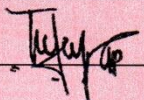
**Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Malalak Akibat
Pembangunan Jalan Alternatif Sicincin-Malalak**

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Rahmanelli, M.Pd
2. Sekretaris : Nofrion S.Pd, M.Pd
3. Anggota : Drs. Moh Nasir B
4. Anggota : Drs. Zawirman
5. Anggota : Triyatno, S.Pd, M.Si

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pipi Dewi Asmara
NIM/TM : 55155/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

**Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Malalak Akibat
Pembangunan Jalan Alternatif Sicincin-Malalak**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001



Saya yang menyatakan,

Pipi Dewi Asmara
NIM. 55155/2010

ABSTRAK

Pipi Dewi Asmara (2016) : Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Malalak Akibat Pembangunan Jalan Alternatif Sicincin-Malalak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi di Kecamatan Malalak akibat pembangunan jalan alternatif dilihat dari mata pencaharian, pendapatan, pendidikan, dan interaksi sosial di Kecamatan Malalak Kabupaten Agam.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi adalah 3 kenagarian Kecamatan Malalak yang berjumlah 2177 kepala keluarga. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan rumus Slovin yang berjumlah 100 kepala keluarga. Teknik pengumpulan data menggunakan angket terbimbing. Teknik analisis menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menemukan: (1) Mata pencaharian pokok masyarakat mengalami perubahan cenderung lebih beragam, sebelum pembangunan sebanyak 66% mata pencaharian pokok sebagai petani berkurang menjadi 61% dan mata pencaharian pokok sebagai pedagang meningkat menjadi 23% dan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sampingan meningkat dari 2% menjadi 51%. (2) Pendapatan masyarakat sebagian besar meningkat. Sebelum pembangunan jalan pendapatan masyarakat masih di bawah UMP sebanyak 60% dan sesudah pembangunan jalan pendapatan masyarakat meningkat bahkan melebihi UMP sebanyak 67%. (3) Pendidikan masyarakat sebagian besar lebih baik dilihat dari kondisi pendidikan, waktu tempuh dan jenjang pendidikan anak pada umumnya sudah menempuh pendidikan formal bahkan S1. (4) interaksi sosial masyarakat sebagian besar lebih sering melakukan interaksi sesudah pembangunan jalan. Masyarakat lebih mudah untuk berpergian sehingga hubungan kekeluargaan antar masyarakat semakin erat. Hal ini berarti keberadaan jalan alternatif di Kecamatan Malalak memberikan perubahan positif terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Perubahan Sosial Ekonomi.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua, sehingga berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Jalan Alternatif Malalak”**.

Skripsi ini merupakan penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu memberikan fasilitas serta perizinan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu memberikan fasilitas serta perizinan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku pembimbing I serta Bapak Nofrion S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya

untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen penguji : 1) Bapak Triyatno S.Pd, M.Si 2) Bapak Drs. Moh. Nasir B, dan 3) Bapak Drs. Zawirman yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Keluarga tercinta, Ayahanda Bustami (Alm) dan Ibunda Sariman, Kakanda Buzarman, Kakanda Bahrum Alex dan Kakanda Burmaini serta semua keluarga penulis yang terus memberikan motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan BP 2010 Geografi, terutama kelas Reguler Mandiri B 2010 yang telah memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal yang diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	viii
Lampiran	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Perubahan Sosial Ekonomi	8
2. Pembangunan Jalan.....	16
3. Klasifikasi Jalan	19
B. Kajian Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Jenis Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Kisi-Kisi Instrumen.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian	33
B. Deskripsi Data Penelitian	38
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
A. Volume Kendaraan	2
B. Populasi Penelitian.....	28
C. Kisi-kisi Instrumen.....	31
D. Jumlah Penduduk Kecamatan Malalak	36
E. Jumlah Prasarana Pendidikan Kecamatan Malalak	37
F. Jumlah Prasarana Kesehatan Kecamatan Malalak	37
G. Distribusi frekuensi mata pencaharian pokok masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	39
H. Distribusi frekuensi mata pencaharian sampingan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	40
I. Distribusi frekuensi kesulitan masyarakat dalam mencari pekerjaan sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	41
J. Distribusi frekuensi kondisi jalan sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif.....	42
K. Distribusi frekuensi Transportasi yang dibutuhkan masyarakat menuju tempat kerja sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	42
L. Distribusi frekuensi waktu tempuh masyarakat menuju tempat kerja sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif.....	43
M. Distribusi frekuensi sumber pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif.....	45
N. Distribusi frekuensi jumlah pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif.....	46
O. Distribusi frekuensi kebutuhan pokok masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif.....	47
P. Distribusi frekuensi kondisi pendidikan sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif.....	49
Q. Distribusi frekuensi jumlah ongkos yang dibutuhkan untuk kesekolah sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	50

R. Distribusi frekuensi waktu tempuh sekolah sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	51
S. Tingkat pendidikan anak masyarakat Malalak sesudah pembangunan jalan alternatif	52
T. Distribusi frekuensi cara berkomunikasi masyarakat dengan keluarga sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	53
U. Distribusi frekuensi Transportasi ke rumah keluarga sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif.....	54
V. Distribusi frekuensi jumlah kunjungan dalam satu bulan sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	55
W. Distribusi frekuensi hubungan kekeluargaan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	55
X. Distribusi frekuensi waktu tempuh pasar sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	56
Y. Distribusi frekuensi waktu tempuh menuju mesjid sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif.....	57
Z. Distribusi frekuensi waktu tempuh menuju puskesmas sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	57
AA.....D	
istribusi frekuensi belanja perlengkapan rumah tangga sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif.....	58
BB.....D	
istribusi frekuensi masyarakat untuk berobat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
Halaman	
A. Kerangka Konseptual.....	26
B. Peta Administrasi Penelitian.....	34
C. Peta Lokasi Penelitian	35
D. Foto Penelitian	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Instrument Penelitian	71
B. Foto Penelitian	82
C. Tabulasi Data	86
D. Surat Izin Penelitian	92
E. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian Kesbangpol	93
F. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Camat.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakikatnya ialah mengubah keseimbangan baru, yang dianggap lebih baik untuk kehidupan manusia. Pembangunan merupakan suatu proses multi dimensi yang melibatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Secara umum pembangunan dilakukan secara berkelanjutan serta berlandaskan kemampuan yang mengacu pada ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap memperhatikan permasalahan yang ada serta sistem pembangunan yang tetap memperhatikan lingkungan hidup termasuk sumber daya alam yang menjadi sarana untuk mencapai keberhasilan pembangunan dan jaminan bagi kesejahteraan hidup di masa depan.

Berbagai macam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana fisik, di samping meningkatkan sumber daya manusia juga dapat memperlancar sosial ekonomi masyarakat. Salah satu pembangunan fisik adalah dengan melakukan pembangunan jalan yang menghubungkan Kota Padang dan Kota Bukittinggi, antara Sicincin dan Malalak.

Semakin meningkatnya pertumbuhan kendaraan bermotor di Indonesia, maka jalan raya antara Kabupaten Padang Pariaman dan Tanah Datar, tidak dapat lagi menampung kendaraan-kendaraan bermotor dengan kapasitas ruas jalan raya ini. Kemacetan yang sering terjadi pada jalur ini pada waktu libur panjang dan pada saat lebaran. Setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan volume kendaraan yang melintasi jalan raya ini. Jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Volume Kendaraan

No	Tahun	Jurusan	Volume Kendaraan	
			Pergi	Datang
1	2006	Padang - Bukittinggi	310.562	270.442
		Padang - Payakumbuh	325.114	305.787
2	2007	Padang - Bukittinggi	621.286	628.314
		Padang - Payakumbuh	340.175	336.811
3	2008	Padang - Bukittinggi	689.627	686.628
		Padang - Payakumbuh	377.594	373.860
4	2009	Padang - Bukittinggi	606.872	606.969
		Padang - Payakumbuh	332.283	328.997

Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka 2006-2009, BPS

Wakil Presiden Yusuf Kalla pada tahun 2006 mencanangkan dimulainya pembangunan jalan alternatif yang menghubungkan Kota Padang dan Kota Bukittinggi. Jalan alternatif yang dibangun terletak antara Sicincin dan Malalak sepanjang 41,3 Km lebar yang berkisar ± 6 m. Sicincin adalah sebuah nagari yang berada di wilayah Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, namun baru dapat dimanfaatkan pada tahun 2009.

Pembangunan jalan ini dimaksudkan agar dapat mengurangi beban jalan Raya utama Padang-Bukitinggi Seperti yang tercantum dalam Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012 - 2032, kawasan Malalak merupakan kelanjutan pembangunan sesuai dengan masterplan yang telah disahkan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan penetapan komposisi yang seimbang antara kawasan bisnis, wisata, dan permukiman.

Makna pembangunan adalah seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara (Setiadi, 2011). Pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh pemimpinnya, kemudian yang disusun dalam suatu perencanaan yang selanjutnya dilaksanakan. pembangunan tidak hanya menyangkut satu bidang kehidupan saja, namun juga diberbagai bidang kehidupan yang saling berkaitan seperti sosial ekonomi masyarakat.

Pertambahan penduduk dan perubahan serta perkembangan kegiatan usaha inilah yang pada gilirannya menuntut kebutuhan ruang. Hal ini merupakan suatu konsekuensi langsung dari berbagai perubahan dan perkembangan tersebut. Dalam keadaan terbatas, dalam arti ruang tidak bertambah maka secara otomatis melahirkan permintaan penyediaan sarana dan prasarana seperti prasarana infrastruktur desa. Hal ini

merupakan konsekuensi logis dari adanya peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan volume kendaraan sehingga diperlukan adanya penambahan serta pelebaran ruas jalan.

Jalan berfungsi sebagai prasarana untuk memindahkan transportasi, orang maupun barang. Dalam dimensi yang lebih luas, jaringan jalan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan wilayah baik wilayah nasional, regional, maupun kabupaten/kota sesuai dengan fungsi dari jaringan jalan tersebut. Jaringan jalan merupakan urat nadi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya dan stabilitas nasional, serta upaya pemerataan dan penyebaran pembangunan. Meningkatnya sarana dan prasarana maka dengan sendirinya masyarakat akan makin mudah memenuhi kebutuhan dasarnya. Walaupun demikian, keberadaan telah menuai berbagai perubahan baik sosial maupun ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan Jalan yang telah memicu pesatnya pertumbuhan fisik daerah yang bukan hanya dirasakan oleh masyarakat di daerah pengembangan Kabupaten Padang Pariaman tetapi juga masyarakat yang berada di kawasan Malalak yang tadinya terisolir. Sebab sebelum pembangunan itu dilaksanakan akses Malalak menuju luar itu sangat susah dan sempit.

Sebelum pembangunan jalan alternatif ini prasarana jalan di Kecamatan Malalak sangat susah dilewati, sempit, berlobang dan sepi ditambah lagi pada sisi kiri dan kanan jalan terdapat tebing dan jurang. Kondisi jalan yang demikian mengakibatkan aktivitas masyarakat

terganggu baik sosial maupun ekonomi. Masyarakat yang seharusnya bisa menjual hasil panennya langsung ke pasar dengan harga yang lebih tinggi tetapi dengan keadaan jalan dan transportasi yang kurang memadai masyarakat dalam menjual hasil panennya harus melalui agen terlebih dahulu.

Di balik adanya prospek yang menjanjikan tersebut, keberadaan Jalan alternatif Malalak juga diduga telah menimbulkan perubahan terhadap kualitas lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Semakin mudahnya menyalurkan hasil-hasil perkebunan, pertanian yang merupakan komoditas jual bagi masyarakat Malalak.

Aspek tersebut telah memicu perubahan pola aktifitas masyarakat dalam bekerja yang pada gilirannya melahirkan perubahan penggunaan waktu dan biaya dalam bekerja sebagai dari berbagai aspek kegiatan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pula terhadap peningkatan jumlah rata-rata penghasilan masyarakat.

Pada Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2006 dijelaskan bahwa "Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat

di Kecamatan Malalak akibat pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak.

B. Identifikasi Masalah

1. Seberapa besar perubahan mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak?
2. Seberapa besar perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak?
3. Seberapa besar perubahan pendidikan anak masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak?
4. Seberapa besar perubahan hubungan interaksi sosial antar masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak?
5. Seberapa besar perubahan budaya masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Ssicincin-Malalak?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar perubahan mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak?
2. Seberapa besar perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak?

3. Seberapa besar perubahan pendidikan anak masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak?
4. Seberapa besar perubahan hubungan interaksi antar masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang :

1. Perubahan mata pencaharian bagi masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak.
2. Perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak.
3. Perubahan pendidikan anak masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak.
4. Perubahan interaksi sosial sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana S1 pada jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Untuk menambah ilmu serta wawasan penulis mengenai pembangunan jalan.
3. Untuk melatih penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui tulisan yang bersifat ilmiah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial mempunyai arti yang luas, yaitu dapat diartikan sebagai perubahan, perkembangan dalam arti positif maupun negatif. Menurut Gillin John dan John Philip Gillin (dalam Ranjabar, 2008) perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Di dalam khazanah literatur ilmu-ilmu sosial, terutama sosiologi, pemahan tentang perubahan sosial sering dikaitkan dengan beberapa kata lain yang merujuk pada proses sosial yang sama, seperti industrialisasi, modernisasi, dan atau pembangunan (Sugihen, 1982). Menurut Merton, 1964 mengatakan perubahan sosial-perubahan perilaku sosial masyarakat merupakan fungsi manifestasi dari satu rekayasa sosial lewat upaya pembangunan yang dilambangkan atau diwujudkan dalam kegiatan industrialisasi menuju satu masyarakat modern.

Dalam proses pembangunan, aspek sosial ekonomi penduduk merupakan dasar yang sangat penting. Menurut Hagul (1985)

pendekatan sosial ekonomi pembangunan terbatas atas tiga berdasarkan manusianya, yaitu :

1. *The Trickle Down Theory*, yaitu suatu pendekatan program percepatan pembangunan dan hasilnya dinikmati baik secara langsung atau tidak oleh masyarakat.
2. *Basic Needs Approach*, yaitu pendekatan yang meliputi upaya secara langsung menanggulangi masalah kebutuhan pokok misalnya : Gizi, kesehatan, kebersihan, pendidikan, dll.
3. *Development From Within*, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengembangkan potensi kepercayaan dan kemampuan masyarakat itu sendiri serta membangun sesuai tujuan yang mereka kehendaki.

Dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang timbul akibat adanya suatu kegiatan pembangunan maupun penerapan suatu kebijaksanaan dan program dan merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan (Hadi, 2009). Perubahan itu menurut Armour dalam (Hadi, 2009) meliputi aspek-aspek :

- a) Cara hidup (*way of life*) termasuk di dalamnya bagaimana manusia dan masyarakat hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lain. Cara hidup ini disebut sebagai *day to day activities* atau aktivitas keseharian. Misalnya: masyarakat

terganggu aktivitas kesehariannya oleh bau yang menyengat dari suatu kendaraan, sehingga mengurangi kenyamanan penduduk.

- b) Budaya, termasuk di dalamnya sistem nilai, norma dan kepercayaan. Contoh misalnya dengan adanya suatu aktivitas proyek atau industri, irama kerja penduduk menjadi lebih padat, sehingga tidak punya kesempatan lagi untuk turut dalam kegiatan-kegiatan kampung seperti yang pernah mereka lakukan sebelumnya.
- c) Komunitas meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana dan prasarana yang diakui sebagai “*public facilities*” oleh masyarakat yang bersangkutan. Beberapa contoh “*public facilities*” adalah gedung sekolah, musholla, balai Rukun Warga (RW), dan balai Kelurahan. Seringkali kehadiran pendatang yang menimbulkan dampak perpindahan penduduk menimbulkan renggangnya kohesi sosial. Mereka harus pindah ke tempat lain yang tidak selalu sama dengan tetangga sebelumnya. Pendatang-pendatang baru juga seringkali harus menggusur fasilitas umum.

Evaluasi dampak sosial merupakan sebuah proses untuk menganalisa dampak yang diperkirakan untuk menentukan bobot dan pentingnya dampak yang didasarkan pada beberapa kriteria menurut Armour, 1981 dalam (Hadi, 2009) :

- a) Magnitude yaitu besarnya perubahan yang diperkirakan terjadi disuatu daerah yang menunjukkan kepentingan yang lebih besar dibanding perubahan yang kecil.
- b) Jumlah Dampak yaitu dalam arti jumlah komponen yang terkena dampak dari aktivitas didaerah.
- c) Kerentanan Sosial yaitu dalam arti bahwa dampak sosial terjadi pada penduduk yang rentan seperti penduduk yang lanjut usia, cacat, dan sebagainya.
- d) Universal yaitu perubahan yang mempengaruhi sebagian besar penduduk di suatu daerah mempunyai tingkat kepentingan yang lebih besar dibanding dengan dampak yang mengenai pada sejumlah kecil individu di daerah yang kecil.
- e) Lama waktu (*duration*) yaitu dampak yang akan berlangsung dalam waktu yang lebih singkat.
- f) Dampak kumulatif, dalam arti apakah ada kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dampak signifikan dan bersifat kumulatif. Misalnya keresahan adalah merupakan dampak dari berbagai dampak seperti bau, menurunnya kualitas air, polusi udara.
- g) Tidak berbalik, yang berarti tidak akan pulih. Misalnya dampak dari bencana berupa kecelakaan, atau penyakit minamata di Jepang akibat mercury.

h) Kerentanan sosial, dalam arti bahwa dampak sosial terjadi pada penduduk yang rentan, seperti penduduk yang lanjut usia, cacat dan sebagainya.

Perubahan dalam masyarakat dapat terjadi karena pergerakan tertentu. Hal ini seiring dengan pembangunan itu sendiri, sehingga masyarakat mampu untuk mengikuti perkembangan pembangunan. Senada dari uraian di atas, maka penulis melihat bahwa perubahan yang terjadi di Kecamatan Malalak terutama perubahan dalam sektor sosial ekonomi disebabkan pergerakan tertentu yaitu keberadaan Jalan Alternatif Sicincin-Malalak.

a) Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografi (prodi geografi).

Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Mata pencaharian pokok

Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2) Mata pencaharian sampingan

Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian diluar mata pencaharian pokok.

Terjadinya perubahan mata pencaharian masyarakat dari suatu sistem ke sistem yang lain terjadi karena peningkatan kebutuhan, peningkatan pengetahuan, tersedianya waktu dan kesempatan untuk meningkatkan produktivitas. Banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan serta membudidayakan alam bagi kepentingan hidup manusia. Oleh karena itu, ada suatu kesempatan ataupun peluang bagi masyarakat untuk mengubah suatu pekerjaan ke pekerjaan yang lebih baik dengan adanya jalan alternatif ini.

b) Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) pendapatan adalah pekerjaan atau pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari. Sedangkan menurut Rosyidi (2003) pendapatan adalah adanya arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upahan, gaji, bunga, sewa, laba dan bunga.

Menurut Sastraatmaja (1985) mengatakan tingkat pendapatan adalah semua hasil yang diterima seseorang kepala keluarga melalui berbagai jenis kegiatan ekonomi, tolak ukur yang

digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan yaitu pendapatan perkapita keluarga.

Sehubungan dengan uraian tersebut maka penelitian ini ingin melihat perubahan tingkat pendapatan akibat dari pembangunan jalan alternatif Malalak.

c) Pendidikan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pengertian pendidikan adalah

“pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menurut Simanjuntak (1998) pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah tapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Sedangkan menurut Prawironegoro (2010) dunia pendidikan adalah kegiatan mengubah pola pikir dan perilaku peserta didik yang terus berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat.

Pendidik harus menyadari perlunya perubahan karena perubahan itu merupakan keharusan yang harus diterima. Perubahan proses pembelajaran yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan produktivitas organisasi pendidikan. Menurut

Prawironegoro (2010) ada beberapa penyebab perubahan, antara lain:

- 1) Pengaruh Hukum,
 - 2) Pengaruh Ilmu dan Teknologi,
 - 3) Pengaruh Ekonomi,
 - 4) Pengaruh Sosial, dan
 - 5) Pengaruh Lingkungan
- d) Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2009). Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

- 1) Adanya kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, artinya adalah bersama-sama menyentuh. Apabila dengan perkembangan teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, telegraf,

radio, surat dan seterusnya, yang harus bertemu secara langsung.

2) Adanya komunikasi

Komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak dan sikap), perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

2. Pembangunan Jalan

Pembangunan adalah suatu upaya perubahan yang berlandaskan pada suatu pilihan pandangan tertentu yang tidak bebas dari pengalaman (sejarah), realitas keadaan yang sedang dihadapi, serta kepentingan pihak-pihak yang membuat keputusan pembangunan. Pembangunan memiliki makna yang ganda. Pertama, pembangunan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang difokuskan pada masalah kuantitatif dari produksi dan penggunaan sumber daya. Kedua, pembangunan yang lebih berorientasi pada perubahan dan pendistribusian barang-barang dan peningkatan hubungan sosial. Makna yang kedua lebih berorientasi pada pembangunan sosial yang terfokus pada pendistribusian perubahan dalam struktur dari masyarakat yang diukur dari berkurangnya diskriminasi dan eksploitasi serta meningkatnya

kesempatan yang sama dan distribusi yang seimbang dari keuntungan pembangunan pada keseluruhan komponen masyarakat (Hadi, 2009).

Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan, dapat timbul efek samping berupa produk-produk bekas dan lainnya yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan sehingga secara langsung atau tidak langsung membahayakan tercapainya tujuan pokok pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peningkatan pembangunan, pemeliharaan kestabilan ekonomi, sosial dan ekologi harus berjalan serasi dan bersama-sama. Artinya bahwa pembangunan hendaknya bersifat terpadu antara segi ekonomi, sosial dan ekologi dengan tujuan menggunakan ekologi dalam perencanaan pembangunan yang meliputi peningkatan mutu pencapaian pembangunan dan meramalkan sebelumnya pengaruh aktivitas pembangunan pada sumber daya dan proses-proses alam lingkungan yang lebih luas.

Adapun pembangunan menurut Soekanto (1990) adalah suatu proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki. Pembangunan pada umumnya kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh para pemimpin. Terkait dengan hal itu konsep pembangunan berkelanjutan yang didukung dengan pendekatan kemanusiaan merupakan suatu konsep yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena secara kodrati masyarakat mempunyai kecenderungan untuk merubah hidup dan

kehidupan sesuai dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu pendekatan masyarakat dititik beratkan pada lingkungan sosial ekonomi yang bercirikan :

1. Pembangunan yang berdimensi pelayanan sosial dan diarahkan pada kelompok sasaran melalui pemenuhan kebutuhan dasar.
2. Pembangunan yang ditujukan pada pembangunan sosial seperti terwujudnya pemerataan pendapatan dan mewujudkan keadilan.
3. Pembangunan yang di orientasikan kepada masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia.

Jalan alternatif terdiri dari dua suku kata yaitu jalan dan alternatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jalan adalah tempat untuk lalu lintas orang ataupun kendaraan sebagai penghubung untuk kelangsungan hidup. Sedangkan alternatif adalah pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan sehingga lebih cepat atau praktis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jalan alternatif adalah jalan cadangan atau sebagai jalan pilihan bagi orang berkendara apabila terjadi kebuntuan pada jalan utama. Jalan alternatif dalam penelitian ini yaitu jalan alternatif Malalak Kab. Agam di bangun karena seringnya terjadi kemacetan pada jalan utama Padang-Bukittinggi yang melewati Lembah Anai.

3. Klasifikasi Jalan

Pengertian jalan meliputi badan jalan, trotoar, drainase dan seluruh perlengkapan jalan yang terkait, seperti rambu lalu lintas, lampu penerang dan lain-lain. Jalan memiliki dua fungsi dasar yang saling bertentangan karena disatu pihak lain harus memberikan kemudahan untuk penetrasi kedalam lahan yaitu untuk menggerakkan volume lalu lintas yang tinggi secara efisien dan aman serta untuk menyediakan akses bagi jalan sekitarnya (Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Kota, 1999).

a. Jalan menurut fungsinya

1) Jalan Arteri

Yaitu jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien. Biasanya jaringan jalan ini melayani lalu lintas tinggi antara kota-kota penting. Jalan dalam golongan ini harus direncanakan dapat melayani lalu lintas cepat dan berat.

2) Jalan Kolektor

Yaitu jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi. Biasanya jaringan jalan ini melayani lalu

lintas cukup tinggi antara kota-kota yang lebih kecil, juga melayani daerah sekitarnya.

3) Jalan Lokal

Yaitu jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak pendek, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Biasanya jaringan jalan ini digunakan untuk keperluan aktifitas daerah, juga dipakai sebagai jalan penghubung antara jalan-jalan dari golongan yang sama atau berlainan

Dalam panduan penentuan klasifikasi fungsi jalan di wilayah perkotaan No. 010/T/BNKT/1990 dan PP Nomor 34 tahun 2006 tentang jalan, bahwa wewenang pembinaan jalan dikelompokkan menjadi jalan Nasional, jalan Provinsi, jalan Kabupaten, jalan Kota, dan jalan khusus (Direktorat Bina Marga, 1990).

a. Jalan Nasional

Yang termasuk kelompok jalan nasional adalah jalan arteri primer, jalan kolektor primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, jalan tol, dan jalan lain yang mempunyai nilai strategis terhadap kepentingan nasional. Penetapan status suatu jalan sebagai jalan nasional dilakukan dengan Keputusan Menteri.

b. Jalan Provinsi

Yang termasuk kelompok jalan Provinsi adalah :

- a) Jalan kolektor primer yang menghubungkan Ibukota Provinsi dengan Ibukota Kabupaten atau Kota.
- b) Jalan Kolektor primer yang menghubungkan antar Ibukota Kabupaten atau Kota.
- c) Jalan lain yang mempunyai kepentingan strategis terhadap kepentingan Provinsi.
- d) Jalan dalam Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang tidak termasuk jalan Nasional

Penetapan status suatu jalan sebagai jalan Provinsi dilakukan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri atas usul Gubernur yang bersangkutan.

c. Jalan Kabupaten

Yang termasuk kelompok jalan Kabupaten adalah :

- a) Jalan lokal primer yang menghubungkan ibukota Kabupaten dengan ibukota Kecamatan, ibukota Kabupaten dengan Pusat Desa/Nagari, antar ibukota Kecamatan, ibukota Kecamatan dengan Desa/Nagari, dan antar Desa/Nagari.
- b) Jalan sekunder (arteri sekunder, kolektor sekunder, dan lokal sekunder) dan jalan lain yang tidak termasuk dalam kelompok jalan Nasional, jalan Provinsi.

Penetapan status suatu jalan sebagai jalan kabupaten dilakukan dengan keputusan Gubernur, atas usul pemerintah kabupaten yang bersangkutan.

d. Jalan Kota

Yang termasuk kelompok jalan Kota adalah jaringan jalan sekunder di dalam kota. Penetapan status suatu ruas jalan arteri sekunder dan atau ruas jalan kolektor sekunder sebagai jalan kota dilakukan dengan keputusan Gubernur atas usul Pemerintah Kota yang bersangkutan. Penetapan status suatu ruas jalan lokal sekunder sebagai jalan Kota dilakukan dengan Keputusan Walikota yang bersangkutan.

e. Jalan Khusus

Yang termasuk kelompok jalan khusus adalah jalan yang dibangun dan dipelihara oleh instansi/badan hukum/perorangan untuk melayani kepentingan masing-masing. Penetapan status suatu ruas jalan khusus dilakukan oleh instansi/badan hukum/perorangan yang memiliki ruas jalan khusus tersebut dengan memperhatikan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Pekerjaan Umum.

Tujuan dari pembangunan adalah untuk mengubah keseimbangan baru, yang dianggap lebih baik untuk kehidupan manusia dan merupakan suatu proses multi dimensi yang melibatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup manusia dan

masyarakat. Pembangunan memiliki makna ganda, pertama adalah lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan kedua lebih berorientasi pada pembangunan sosial. Oleh karena itu, dari setiap adanya proses pembangunan dilaksanakan tentu mengharapkan perubahan sosial ekonomi kearah yang lebih baik.

Sehubungan dengan uraian di atas, pembangunan jalan alternatif Malalak selain untuk memperlancar jalur akses dalam berkendara, juga diduga telah menimbulkan perubahan terhadap sosial ekonomi. Dalam penelitian ini akan melihat seberapa besar perubahan sosial ekonomi diantaranya, mata pencaharian, pendapatan, pendidikan masyarakat dan interaksi sosial masyarakat.

B. Kajian relevan

Penelitian oleh Monaliza (2009) yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dengan Keberadaan Pertambangan Batu Bara di Desa Leban Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo” mengemukakan bahwa kondisi ekonomi masyarakat di Leban sangat jauh berbeda antara masyarakat yang bekerja dengan masyarakat yang tidak bekerja di PT pertambangan batu bara. Keberadaan tambang batu bara di desa Leban tidak begitu berpengaruh tetapi dalam mata pencaharian masyarakat memperoleh pekerjaan baru.

Penelitian oleh Hendra (2002) yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Pasca Pembangunan Jalan

Rao-Mapat Tunggul, Pasaman” mengemukakan bahwa pembangunan jalan berpengaruh terhadap pola mata pencaharian masyarakat. Hal ini terlihat dari bertambahnya jenis mata pencaharian masyarakat. Seiring dengan bertambahnya mata pencaharian masyarakat begitu pula dengan kondisi pendidikan terlihat adanya peningkatan jumlah anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Penelitian oleh Fitria (2010) yang berjudul “perubahan ekonomi rumah tangga tani sebelum dan sesudah konversi lahan di Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang” mengemukakan bahwa dengan adanya konversi lahan di Kecamatan Lubuk Kilangan ini perubahan baik dari segi mata pencaharian dan pendapatan masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya bertani sekarang sudah ada yang menjadi pedagang, buruh dan jasa sehingga pendapatan rumah tangga lubuk kilangan mengalami peningkatan. Perubahan ini dipandang positif dari hasil ganti rugi tanah untuk membangun toko, rumah sewa, dan modal untuk usaha lainnya.

C. Kerangka Berfikir

Pembangunan jalan merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi merupakan cita-cita setiap masyarakat tak terkecuali masyarakat Malalak. Penelitian ini akan mengungkapkan seberapa besar perubahan sosial ekonomi masyarakat akibat pembangunan

jalan alternatif Malalak dari segi mata pencaharian, pendapatan, pendidikan dan interaksi sosial.

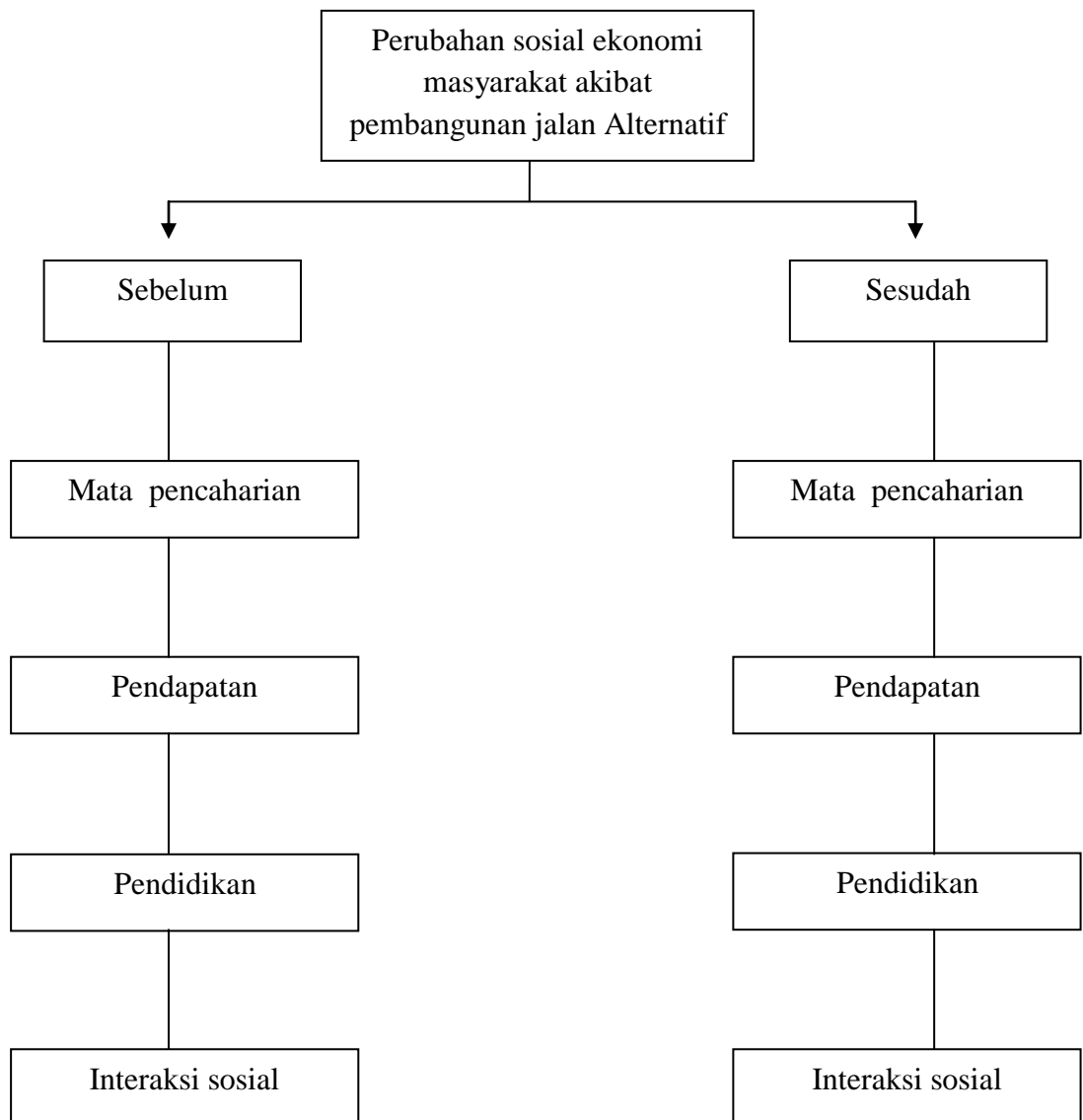
Mata pencaharian yang beragam membuat masyarakat tidak menumpuk pada satu mata pencaharian yang sama. Dengan adanya pembangunan jalan masyarakat seharusnya bisa mengembangkan mata pencahariannya.

Tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap mata pencaharian. Mata pencaharian yang beragam mengakibatkan tingkat pendapatan yang beragam pula. Dengan pembangunan jalan bisa saja tingkat pendapatan masyarakat Malalak menurun ataupun meningkat.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kondisi jalan. Semakin lancar akses masyarakat untuk melakukan interaksi maka semakin mudah masyarakat untuk menerima informasi dari luar dan biasanya pendidikan cenderung lebih meningkat di daerah tersebut.

Dengan dibangunnya jalan alternatif Malalak ini maka interaksi masyarakat seharusnya akan sangat sering terjadi baik antara masyarakat serta masyarakat menuju tempat ibadah, kesehatan dan ke pemerintahannya. Dengan demikian hubungan interaksi sosial antar masyarakat akan mengalami perubahan.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang akan diteliti dan keterkaitannya dapat dilihat dari paradigma (skema) kerangka berpikir berikut:



Gambar 1. Paradigma (skema) Kerangka Berpikir tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Jalan Alternatif Malalak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan dilapangan, maka dapat disimpulkan tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat antara sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif Sicincin-Malalak sebagai berikut :

1. Pembangunan jalan alternatif di Kecamatan Malalak sangat berpengaruh terhadap mata pencaharian. Mata pencaharian pokok masyarakat mengalami perubahan cenderung lebih beragam, sebelum pembangunan sebanyak 66% mata pencaharian pokok sebagai petani berkurang menjadi 61% dan mata pencaharian pokok sebagai pedagang meningkat menjadi 23% dan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sampingan meningkat dari 2% menjadi 51%. Masyarakat yang biasanya hanya mempunyai mata pencaharian pokok sebagai petani sekarang sudah mempunyai mata pencaharian sampingan seperti dagang, peternak, tukang jahit dan tukang ojek. Mata pencaharian sampingan yang dimiliki masyarakat tentunya menambah penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Pembangunan jalan alternatif di Kecamatan Malalak sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Perubahan pendapatan masyarakat antara sebelum dan sesudah sebagian besar mengalami peningkatan. Sebelum pembangunan jalan pendapatan masyarakat hanya antara Rp.500.000 sampai Rp.800.000 pendapatan masyarakat yang demikian masih berada di bawah UMP sebanyak 60% dan sesudah pembangunan jalan

pendapatan masyarakat meningkat menjadi >Rp.1.700.000 sebanyak 67%. Rata-rata pendapatan masyarakat setelah pembangunan jalan di atas Upah Minimum Provinsi (UMP).

Kebutuhan pokok secara keseluruhan sudah bisa terpenuhi dengan penghasilan yang diperoleh masyarakat perbulannya. Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat selain disebabkan oleh mata pencaharian yang sudah beragam, harga jual hasil panen masyarakat juga lebih tinggi. Hal ini terjadi karena akses lancar membuat masyarakat bisa langsung menjual hasil panennya ke pasar tanpa melalui agen yang menyebabkan keuntungan dari petani berkurang.

3. Pembangunan jalan alternatif di Kecamatan Malalak sangat berpengaruh terhadap kondisi pendidikan. Akses yang lancar memberikan semangat kepada anak-anak untuk melanjutkan sekolah ke yang lebih tinggi. Selain itu sarana dan prasarana serta jumlah sekolah di Kecamatan Malalak sebagian besar sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik antara sebelum dan sesudah pembangunan jalan alternatif. Tingkat pendidikan anak masyarakat juga tergolong baik pada umumnya sudah menempuh pendidikan formal bahkan sudah ada yang menamatkan S1.
4. Pembangunan jalan alternatif di Kecamatan Malalak sangat berpengaruh juga terhadap interaksi sosial. Waktu tempuh yang dekat serta akses yang semakin lancar mengakibatkan masyarakat semakin sering berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu hubungan kekeluargaan masyarakat Malalak semakin erat serta interaksinya semakin luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat dengan adanya pembangunan jalan ini seharusnya masyarakat bisa mengembangkan sumber daya manusia serta usaha dalam meningkatkan perekonomian untuk menunjang kehidupan yang lebih baik.
2. Diharapkan bagi masyarakat untuk tetap menjaga kondisi jalan agar tidak cepat rusak karena jalan memiliki kontribusi yang positif bagi sosial ekonomi masyarakat.
3. Bagi pemerintah untuk dapat melakukan pembangunan jalan di daerah-daerah yang memiliki akses belum memadai karena daerah yang memiliki akses menuju luar lancar cenderung memiliki perekonomian lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Abdul Azis dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Fitria, Weni. 2010. *Perubahan Ekonomi Rumah Tangga Tani Sebelum dan Sesudah Konversi Lahan di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. Padan: Perpustakaan UNP
- Hagul P. 1985. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendra SY. 2002. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Pasca Pembangunan Jalan Rao-Mapat Tunggul, Pasaman*. Padang: Perpustakaan UNP
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.1994. Tim Peyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Monaliza, Selly. 2009. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dengan Keberadaan Pertambangan Batu Bara di Desa Leban Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo*. Padang: Perpustakaan UNP
- Direktorat Jendral Bina Marga. 1990. *Panduan Penentuan Klasifikasi Fungsi Jalan Di Wilayah Perkotaan*.Direktorat Pembinaan Jalan Kota
- Prawironegoro, Darsono. 2010. *Filsafat ilmu pendidikan*. Jakarta: Nusantara Consulting
- Ranjabar, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial dalam Teori Makro*.Bandung :Alfabeta
- Rosyidi, Suherman. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sastraatmadja. 1985. *Ekonomi Pertanian Indonesia Masalah Gagasan dan Strategi*. Bandung: Aksara
- Setiadi, Elly Malihab. 2011. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Singarimbun, M dan Efendi, S. 1989. *M etode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES